

Hubungan Peran Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9 – 12 Bulan Di Posyandu Desa Wakasihu

Yerry Soumokil

Dosen STIKes Maluku Husada

Suryanti Tukiman

Dosen STIKes Maluku Husada

Hindun Makatita

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Maluku Husada

Korespondensi penulis : indunmkt@gmail.com

Abstract. *The community's participation in various health development efforts can be seen, among other things, from Community Resource Health Efforts (UKBM) which are growing rapidly in the form of (Posyandu), (POD) and Health Funds. This study aims to determine the relationship between the role of cadres and the completeness of basic immunizations for babies aged 9 - 12 months at the Posyandu in Wakasihu Village. This type of research is non-experimental quantitative research with an analytical survey method, a cross sectional study approach. This research was conducted in Wakasihu village. A sample of 87 mothers of babies was taken using a total sampling technique. The research instruments were questionnaires and observation sheets, and the research results were analyzed using the chi-squer test. Most of the cadres' role in providing services is not good, namely 31 people (35.6%), most of the basic immunization requirements for babies aged 9 - 12 months at posyandu have not received complete immunization, 29 people (33.3%). The chisquere test results were obtained with a p value of 0.048. This means that H0 is rejected and Ha is accepted where there is a relationship between the role of cadres and the completeness of basic immunization for babies aged 9 - 12 months at the posyandu in Wakasihu Village. From the results obtained, the majority of mothers who have babies in Wakasihu village do not want to take their children to the posyandu because according to them the role of cadres is lacking, so for future researchers, please look again at the role of cadres during the posyandu.*

Keywords: *Role of Cadres, Basic Immunization Equipment*

Abstrak. Peran serta masyarakat dalam berbagai upaya pembangunan kesehatan antara lain dapat dilihat dari Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang berkembang dengan pesat baik dalam bentuk (Posyandu), (POD) maupun Dana Sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Peran Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9 – 12 Bulan Di Posyandu Desa Wakasihu. Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif non ekperimental dengan metode *survey* analitik jenis pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di desa wakasihu, Sampel berjumlah 87 ibu bayi diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan lembar observasi, dan hasil penelitian dianalisis dengan uji *chi-squer*. Peran kader dalam memberikan pelayanan sebagian besar adalah tidak baik yakni 31 orang (35,6%), Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9 – 12 bulan di posyandu sebagian besar belum mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 29 orang (33,3%). Hasil uji *chisquere* diperoleh dengan nilai *p* sebesar 0.048. Berarti H0 ditolak dan Ha diterima dimana ada hubungan peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9 – 12 bulan di posyandu Desa wakasihu. Dari hasil yang didapatkan bahwa ibu-ibu yang mempunyai bayi di desa wakasihu yang terbanyak tidak mau membawa anaknya ke posyandu dikarenakan peran kader yang kurang menurut mereka, maka kepada peneliti selanjutnya tolong lihat kembali peran kader pada saat posyandu berlangsung.

Kata kunci : Peran Kader, Kelengkapan Imunisasi Dasar

LATAR BELAKANG

Imunisasi adalah salah satu cara yang dilakukan dalam meningkatkan kekebalan dalam tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu antigen yang bertujuan mencegah tidak terjadinya penyakit yang dapat menimbulkan kesakitan bahkan kematian pada seseorang (Ryadi, 2019).

Data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 menyatakan bahwa negara Indonesia berada di posisi peringkat no.3 (tiga) di dunia dengan bayi yang belum mendapatkan imunisasi dengan jumlah bayi 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi yang membuat cakupan imunisasi global tetap di 86%, sehingga tidak menunjukkan perubahan yang signifikan di beberapa tahun terakhir. Tahun 2021 terdapat kurang lebih 20 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Menurut *World Health Organization* dari 194 negara, capaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia yaitu 86,6% dalam arti Indonesia merupakan negara yang capaian Imunisasi dasar lengkap yang masih rendah dan di bawah target dimana cakupan target imunisasi global yaitu 90% (IDAI, 2020).

Program imunisasi di Indonesia mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak. Kementerian kesehatan juga mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap dengan pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Imunisasi dasar lengkap pada bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR) (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan indonesia provinsi yang memiliki capaian imunisasi dasar lengkap tertinggi pada tahun 2020 yaitu Provinsi Sulawesi Selatan dengan pencapaian (102,9%), diikuti oleh Jambi (101,4%), dan Nusa Tenggara Barat (100,2%), dan Provinsi yang capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi terendah terdapat di Provinsi Papua (46,0%), Maluku (54,5%), dan Maluku Utara (68,8%) (Kemenkes RI, 2021).

Profil Kesehatan Provinsi Maluku pencapaian imunisasi dasar lengkap tahun 2020 realisasi mencapai 54,5% dari target sebesar 90% atau pencapaian 60,56%. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap menurun menjadi 76,5% dari target 93,5% dengan capaian 81%. Sedangkan pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap menurun menjadi 56,8% dari target 94% dengan capaian 60,43%. Tidak tercapainya target disebabkan tidak aktifnya

posyandu pada masa pandemic Covid-19 dan masih kurang aktifnya petugas dalam memberikan pelayanan kepada sasaran yang tidak datang ke posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya (Dinkes Provinsi Maluku, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Negeri Alang Kecamatan Leihitu Barat tahun 2020 capaian imunisasi dasar BCG (104,3%), DPT – HB (90,35%), polio (90%), campak (97,35%), dan imunisasi dasar lengkap (100,25%) sedangkan pada tahun 2021 capaian imunisasi dasar lengkap menurun dengan presentase imunisasi dasar yaitu BCG (95,25%), DPT-HB-Hib3 (75,5%), Polio (75,5%), campak (72,10%), dan imunisasi lengkap (70%) sedangkan pada tahun 2022 capaian imunisasi dasar lengkap menurun dengan presentase imunisasi dasar yaitu BCG (78,5%), DPT-HB-Hib3 (65,9%), Polio (62,4%), campak (58,2%), dan imunisasi dasar lengkap (54%). Ini menunjukkan bahwa capaian imunisasi pertahun masih kurang di bawah target yang di tentukan. Dan kader yang melakukan kerja sama selama jalannya imunisasi pada tahun 2020 berjumlah 8 orang, 2021 berjumlah 8 orang dan 2022 berjumlah 5 orang oleh karena itu kurangnya keaktifan kader, beserta terdapat penggantian kader dan pemberhentian kader mengganggu perjalanan posyandu khususnya jalannya imunisasi terhambat.

Beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar meliputi beberapa hal yaitu pengetahuan, pekerjaan, pengalaman, motivasi, dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan, sikap, tenaga kesehatan, penghasilan dan pendidikan (Suparyanto, 2019). Jika salah satu faktor tersebut tidak diatasi maka kelengkapan imunisasi pada anak tidak terpenuhi, sehingga nantinya dapat meningkatkan kematian anak. Serta beresiko tinggi juga terhadap tertularnya beberapa penyakit, yang mana penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi, contohnya campak, DPT, Polio BCG dan Hepatitis. Apabila imunisasi dasar lengkap tidak diberikan secara rutin pada anak, maka selain pertumbuhan anak itu lambat juga mengakibatkan gangguan pada otak (Suparyanto, 2019).

Peran kader sangat penting untuk pelaksanaan program posyandu, bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar, sehingga deteksi gizi pada anak tidak jelas. Kader juga sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu, karena melalui kader masyarakat mendapat informasi kesehatan terlebih dulu. Peran kader merupakan orang yang mempunyai peran untuk melaksanakan program yang telah diadakan oleh posyandu dimana peran kader tersebut memiliki pengetahuan lebih dari pada masyarakat lainnya (Andira,2020).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti pada Puskesmas Negeri Alang Kecamatan Leihitu Barat, didapatkan kader yang diharapkan dapat membantu

cakupan imunisasi, ternyata perannya belum optimal. Salah satu kader mengatakan bahwa salah satu penyebab tidak tercapainya kelengkapan imunisasi adalah kurangnya kinerja kader dalam pemberian penyuluhan karena mereka belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian imunisasi dasar lengkap dan beranggapan bahwa pemberian imunisasi penyuluhan tersebut adalah tugas dan wewenang bidan desa, kader juga jarang mendampingi ibu dan bayi ke posyandu. Di samping itu terdapat faktor lain yang menyebabkan buruknya peran dari kader seperti kurangnya pengetahuan pada kader dikarenakan kurangnya dukungan dan motivasi yang rendah, pengetahuan rendah juga dapat dikaitkan dengan pendidikan yang rendah dan juga umur kader. Jika peran kader tidak optimal maka kinerja posyandu juga dapat mengalami penurunan, sehingga cakupan bayi yang datang ke posyandu juga mengalami penurunan, hal ini dapat menyebabkan banyak bayi yang tidak ditimbang dan tidak mendapat imunisasi yang mengakibatkan meningkatnya prevalensi gizi kurang yang kemudian dapat berlanjut menjadi gizi buruk.

Atas dasar uraian di atas dan dengan melihat pentingnya kesehatan untuk Bayi terutama di Posyandu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi berusia 9 - 12 bulan di Posyandu Desa Wakasihu. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Peran Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9 – 12 Bulan Di Posyandu Desa Wakasihu.

KAJIAN TEORITIS

Pemberian imunisasi didasarkan pada latar belakang bahwa pada awal kehidupan, anak belum mempunyai kekebalannya sendiri (*humoral*) hanya *Imunoglobulin G* yang didapatnya dari ibu setelah usia 2 sampai 3 tahun anak akan membentuk *imunoglobulin G* sendiri sedangkan *imunoglobulin A* dan *M* sejak lahir mulai diproduksi dan dengan bertambahnya usia anak maka akan meningkat produksinya. Dengan demikian pada tahun pertama anak perlu mendapatkan kekebalan yang didapat melalui pemberian imunisasi (Supartini, 2020).

Tujuan dari pemberian imunisasi yaitu untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi tertentu, Apabila terjadi penyakit, tidak akan terlalu parah dan dapat mencegah gejala yang dapat menimbulkan cacat atau kematian. (Dwienda, dkk, 2019).

Manfaat imunisasi tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dengan menurunnya angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) pada bayi dan anak akibat penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi, tetapi manfaat imunisasi dirasakan oleh (Supartini,

2020) : Untuk anak, untuk keluarga, untuk Negara. Jenis – jenis imunisasi yaitu imunisasi hepatitis B, imunisasi polio, imunisasi DPT, imunisasi BCG, dan imunisasi campak.

Syarat - syarat pemberian imunisasi pada anak haruslah memenuhi syarat yaitu keadaan yang tidak boleh diberikan imunisasi pada anak saat anak sakit keras, keadaan fisik lemah, dan dalam masa tunas suatu penyakit, sedang mendapat pengobatan dengan sediaan kortikosteroid atau obat *Imunosupresif* lainnya (terutama vaksin ang hidup) karena tubuh mampu membentuk zat anti yang cukup banyak (Hidayat, 2020).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Supriyanto, 2019).

Peran adalah sebagian dari tugas utama yang harus dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat peran merupakan konsekwensi dari status seseorang bila kehidupan bermasyarakat ada yang berstatus sebagai tokoh masyarakat, tenaga kesehatan maupun pasien, individu-individu tersebut diharapkan muncul perilaku yang sesuai dengan statusnya masing-masing (Yuni Kurniati, 2020).

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat hal ini di sebabkan karena kader berasal dari masyarakat setempat sehingga alih pengetahuan dan olah keterampilan dari kader kepada tetangganya menjadi mudah (Andira, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif non ekperimental dengan metode *survey* analitik jenis pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di desa wakasih, Sampel berjumlah 87 ibu bayi diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan lembar observasi, dan hasil penelitian dianalisis dengan uji *chi-squer*. Hasil uji *chisquere* diperoleh dengan nilai *p* sebesar 0.048. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dimana ada hubungan peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9 – 12 bulan di posyandu Desa wakasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *univariat*

Hasil analisis *univariat* dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

1. Distribusi Karakteristik Responden

a. Umur ibu

Tabel 5.1

Distribusi karakteristik Responden Berdasarkan Umur ibu Di Desa Wakasihu

Umur	n	%
17-25 Tahun	31	35,6
26-35 Tahun	53	60,9
36-45 Tahun	3	3,4
Total	87	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 dari 87 responden ibu bayi di dapatkan responden dengan usia 26-35 tahun berjumlah 53 orang (60,9%), 17-25 Tahun berjumlah 31 orang (35,6%), sedangkan responden dengan jumlah umur yang lebih sedikit yakni 36-45 Tahun berjumlah 3 orang (3,4%).

b. Umur Bayi

Tabel 5.2

Distribusi karakteristik Responden Berdasarkan Umur bayi Di Desa Wakasihu

Umur	n	%
0 - 8 bulan	29	33,3
9 – 12 bulan	58	66,9
Total	87	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 dari 87 bayi yang datang imunisasi di dapatkan responden dengan usia 0 – 8 bulan berjumlah 29 orang dengan presentasi (33,3%), dan 9 – 12 bulan berjumlah 58 orang dengan presentasi (66,7%).

c. Pendidikan

Tabel 5.3

**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan
Di Desa Wakasihu**

Pendidikan	n	%
SMP	5	5,7
SMA	78	89,7
S1	4	4,6
Total	87	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3. dari 87 responden yang diteliti paling banyak responden berpendidikan SMA 78 orang (89.7%), SMP 5 orang (5,7%), dan S1 sebanyak 2 orang (4,6%).

d. Pekerjaan

Tabel 5.4

**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan
Di Desa Wakasihu**

Pekerjaan	n	%
IRT	84	96,6
Honorer	2	2,3
PNS	1	1,1
Total	87	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 dari 87 ibu bayi yang diteliti didapatkan responden yang memiliki Pekerjaan yang tertinggi yaitu IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 84 orang (96.6%), honorer sebanyak 2 orang (2.3%), dan PNS sebanyak 1 orang (1.1%).

e. Peran Kader Posyandu

Tabel 5.5

**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Kader pada Imunisasi
Di Desa Wakasihu**

Peran Kader	n	%
Ya aktif	56	64,4
Tidak aktif	31	35,6
Total	87	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5. Dari 87 responden ibu bayi yang diteliti responden yang mengatakan peran kader aktif sebanyak 56 orang dengan presentase (64.4%), dan peran kader tidak aktif sebanyak 31 orang dengan presentase (35.6%).

f. Kelengkapan Imunisasi

Tabel 5.6

**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi pada Bayi
Di Posyandu Desa Wakasihu**

Kelengkapan Imunisasi	n	%
Lengkap	58	66,7
Tidak Lengkap	29	33,3
Total	87	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.6. Dari 87 responden ibu bayi yang di teliti dapat di lihat bahwa jumlah responden yang mengatakan anaknya mendapat imunisasi lengkap sebanyak 58 orang (66.7%), dan responden yang mengatakan anaknya tidak mendapatkan imunisasi tidak lengkap sebanyak 29 orang (33.3%).

Analisa Bivariat

Adapun hasil analisis *bivariat* dalam penelitian ini dapat di ketahui pada tabel sebagai berikut.

Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar**Tabel 5.7****Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar
Di Posyandu Desa Wakasihu**

Peran Kader	Kelengkapan Imunisasi				Total		P- Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Berperan aktif	42	75,0	14	25,0	56	100,0	0,048
Tidak berperan aktif	16	51,6	15	48,4	31	100,0	
Total	58	66,7	29	33,3	87	100,0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil tabel 5.7 diketahui bahwa dari 56 responden yang mengatakan Peran kader aktif sebanyak 42 responden (75,0%) yang kelengkapan imunisasi lengkap dan 14 orang yang imunisasinya tidak lengkap. Sedangkan dari 31 responden yang mengatakan peran kader tidak aktif sebanyak 16 orang (51,6%), yang kelengkapan imunisasi lengkap dan sebanyak 15 orang yang kelengkapan imunisasi tidak lengkap. Dengan hasil analisa $p\text{ value} = 0,048$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa H_a di terima yang artinya bahwa ada Hubungan Peran Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada bayi usia 9 – 12 bulan di Posyandu Desa Wakasihu.

Peran kader posyandu

Hasil dari penelitian dan uji statistik di dapatkan peran kader dengan cara memberikan kuesioner, dimana hasil dari kuesioner dari peran kader ada 56 responden atau 64,4% menyatakan peran kader aktif, dan terdapat 31 responden atau 35,6% menyatakan peran kader tidak aktif. Hal ini dimungkinkan karena faktor personal berupa kemampuan dan ketrampilan dari kader itu sendiri, sikap yaitu cara kader dalam memberikan pelayanan apakah ramah, sopan, dan lain-lain dan sistem yaitu sistem kerja, fasilitas kerja sehingga peran kader dirasakan kurang baik oleh ibu bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andira (2020) menurut penelitian tersebut kurangnya kinerja kader dalam pemberian penyuluhan karena mereka tidak memiliki pengetahuan, yang baik tentang pemberian imunisasi dasar lengkap, kader juga jarang mendampingi ibu dan bayi ke posyandu, pendaftaran, sasaran imunisasi dan

melakukan pengecekan ulang karena kader merasa hal tersebut sudah cukup dilakukan pada saat kegiatan posyandu saja. di samping itu terdapat faktor lain yang menyebabkan buruknya kinerja dari kader seperti kurangnya dukungan organisasi dan motivasi yang rendah. Kinerja yang dilakukan oleh kader adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang jadwal kegiatan imunisasi, serta mencatat dan membuat laporan kegiatan. kegiatan tersebut dilakukan karena sangat berhubungan dengan kelancaran kegiatan posyandu, dan tugas wajib kader untuk melaporkan hasil kegiatan kepada bidan/puskesmas setempat. Banyak kader yang tidak mengetahui tentang hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian mereka terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. mereka beranggapan bahwa hal tersebut cukup diketahui oleh petugas yang akan memberikan imunisasi.

Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Posyandu Desa Wakasihu

Setelah mengobservasi buku KIA untuk kelengkapan imunisasi dasar, terdapat 87 responden diantaranya 58 responden (66.7%) mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan yang anaknya tidak mendapatkan imunisasi tidak lengkap sebanyak 29 responden (33.3%). Hal ini dikarenakan ibu-ibu yang mengatakan enggan untuk membawa anaknya ke posyandu dikarenakan kurangnya kader dalam memberikan pelayanan selain itu juga ibu-ibu berpendapat bahwa setelah sekembalinya dari posyandu anaknya mengalami demam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menurut penelitian tersebut imunisasi dikatakan lengkap apabila seorang bayi sudah diimunisasi dengan vaksin BCG pada usia 0-2 bulan, vaksin DPT, Hepatitis B, dan Polio dan pada usia 2-6 bulan serta vaksin campak pada usia 9-12 bulan. Pada kelengkapan imunisasi dasar yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi tersebut adalah usia, dimana ibu bayi yang usianya lebih matang dan lebih berpengalaman dapat mempengaruhi konsistensi ibu bayi untuk membawa bayinya untuk di imunisasi, sedangkan bayi yang imunisasinya tidak lengkap dikarenakan oleh pendidikan ibu dan pekerjaan, dimana kesibukan ibu bayi pada pekerjaannya membuat ibu lupa akan jadwal imunisasi pada bayinya, sedangkan pendidikan yang kurang membuat ibu bayi kurang paham akan pentingnya imunisasi.

Hubungan Peran Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Posyandu Desa Wakasihu.

Hasil dari penelitian peran kader dengan cara memberikan kuesioner, dimana hasil dari kuesioner dari 87 responden ada 56 responden atau 64,4% menyatakan peran kader aktif, dan terdapat 31 responden atau 35,6% menyatakan peran kader tidak aktif. Setelah mengobservasi buku KIA untuk kelengkapan imunisasi dasar, terdapat 87 bayi diantaranya

58 responden (66.7%) yang anaknya mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan yang anaknya tidak mendapatkan imunisasi tidak lengkap sebanyak 29 responden (33.3%). Setelah dilakukan *uji Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,048 < 0,005$ artinya ada hubungan antara peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan di posyandu desa wakasihu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2018), dimana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar yang berarti semakin baik peran kader posyandu dalam melakukan perannya pada kegiatan imunisasi akan meningkatkan pula kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar peran kader posyandu di desa wakasihu berperan aktif dengan presentase 64,4%.
2. Sebagian besar kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0 – 12 bulan di posyandu desa wakasihu yang mendapatkan imunisasi lengkap dengan presentase 66,7%.
3. Setelah dilakukan penelitian dan perhitungan melalui SPSS ternyata bahwa terdapat hubungan antara peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9 – 12 bulan di posyandu desa wakasihu yang ditemukan dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat agar selalu konsisten dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayi meskipun kader tidak memberikan pemahaman tentang manfaat imunisasi dasar.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai masukan terhadap posyandu dan Puskesmas untuk bahan pertimbangan dalam pembinaan pada pelaksanaan program posyandu. Serta sebagai *Health Education* dan sebagai motivator kader dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan pemahaman atau kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi. Dan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanannya di posyandu, khususnya pada wilayah posyandu desa Wakasihu.

3. Bagi penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira. 2020. Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Kwarasan, Sukoharjo. Vol 1, No 1 (2019) Akademi Keperawatan Tujuh Belas.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Beladinasisti. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Balita. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2020;4(2):83–7.
- Dinkes Provinsi Maluku. 2021. Data profil Jumlah Bayi di Imunisasi di provinsi maluku.
- Dewinda. dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Anak Berumur Tiga Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Departemen Kesehatan RI, 2019. Standar Pemantauan Pertumbuhan Balita. Jakarta.
- Fitriani Y, W RF, H TA. Hubungan Pelaksanaan Peran Kader Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Grobog Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Pangkah. *Bhamada J Ilmu dan Teknol Kesehat*. Published online 2020.
- Hidayat., 2020. Faktor yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), pp. 59– 70.
- Ismawati. 2020. Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Anak Berumur Tiga Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Indrawan IBMD, Wahyuni CU. Hubungan Pengetahuan Serta Dukungan Keluarga Dengan Peran Kader Dalam Pencapaian Uci Kelurahan. *J Berk Epidemiol*. 2018;2:83-92.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Rencana Aksi Pelayanan Nasional Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2014-2015. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Ma'wanah dan Ira Rahmawati, 2020. Hubungan Peran Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Desa Sukolilo Barat, Bangkalan – Madura. *Published online* 2020:1-23.
- Notoatmodjo, S. 2019. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurani VA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Truko Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2020. *Fak Kesehat Univ Dian Nuswantoro Semarang*. Published online 2020.
- Putri NT. Hubungan Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat Dan Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 11-12 Bulan. *Matern Child Heal Care*. 2019;1(1):10. doi:10.32883/mchc.v1i1.260.

- Rahayu SM, Ensia MA, Evaririn E, The. Analisis Peran Kader Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. *J Surya Med*. 2021;7(1):197-203. doi:10.33084/jsm.v7i1.2657.
- Riyadi & sukarmni. 2019. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkung. Penerbit Mutiara, Jakarta.
- Rice. 2020. Peranan Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Pembangunan Kesehatan. FKM-USU.
- Riset Kesehatan Dasar. 2019. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan *Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Supartini., 2020. Promosi Kesehatan. Graha Ilmu : Jakarta.
- Supriyanto. 2019. Peranan Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Pembangunan Kesehatan. FKM-USU.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, J.G.S.Souza. No Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Pada Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Braz Dent J*. 2022;33(1):1-12.
- Yuni Kurniati. 1035325 Hubungan Peran Serta Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *J Kebidanan J Med Sci Ilmu Kesehat Akad Kebidanan Budi Mulia Palembang*. 2020;10(1):73-77. doi:10.35325/kebidanan.v10i1.227.